

Kirab Pusaka Hari Jadi Ke-452 Kabupaten Banyumas

BANYUMAS (KR) - Kirab Hari Jadi ke-452 Kabupaten Banyumas digelar Minggu (19/2). Ribuan warga Kabupaten Banyumas dan sekitarnya memadati Jalan Jenderal Soedirman Purwokerto untuk menyaksikan Prosesi Kirab pusaka. Kegiatan prosesi kirab pusaka digelar dalam rangka peringatan Hari Jadi Kabupaten Banyumas digelar setelah dua tahun vakum akibat pandemi Covid-19.

"Acara kirab pusaka sudah menjadi ajang wisata budaya bagi masyarakat Banyumas dan sekitarnya. Empat pusaka berupa tombak Kiai Genjring, keris Kiai Gajah Endro, Keris Kiai Nalaprja, dan Keris Kiai Sempna Bener, dipertontonkan kepada masyarakat pada prosesi ini," kata juru bicara Setda Banyumas Wachyono. Ada yang menarik di sepanjang jalan yang dilalui kirab, karena dipasang penjur janur kuning. Penjur ini adalah dari masing-masing OPD dan dilombakan.

Acara kirab pusaka diikuti bupati dan wakil bupati, anggota Forkompinda, pimpinan dan anggota DPRD. Selain itu turut dilibatkan pula kepala dinas/instansi, camat, kepala desa/kelurahan, dan warga masyarakat. Semua peserta kirab terlihat berpakaian adat Banyumasan. Para pendukung kirab terdiri para pelajar dan mahasiswa di Purwokerto. Terdapat pula para seniman dan budayawan yang turut ambil bagian kemeriahan acara tersebut.

Kirab dimulai pukul 09.00 WIB dari halaman Pendopo Rumah Dinas Wakil Bupati. Setelah itu peserta kirab menyusuri Jalan Jenderal Sudirman menuju ke Pendapa si Panji Purwokerto. Jarak tempuhnya kurang lebih sekitar dua kilometer. Warga yang menonton kirab pusaka Kabupaten Banyumas bukan hanya warga Banyumas, tapi juga datang dari daerah luar Banyumas, seperti Purbalingga, Banjarnegara, Cilacap, dan Brebes. (Dri)-f



KR-Driyanto

Prosesi kirab dalam rangka Hari Jadi ke-452 Kabupaten Banyumas.

Petani Desa Guli Lakukan Panen Raya Padi

BOYOLALI (KR) - Hamparan persawahan di wilayah Desa Guli yang berada di Kecamatan Nogosari mulai memasuki masa panen raya padi. Di hamparan seluas 70 hektar ini, para petani menghasilkan provitas 6,03 ton/hektare gabah kering. Hal tersebut diungkapkan oleh Kepala Dinas Pertanian (Disperant) Kabupaten Boyolali, Bambang Jiyanto saat melakukan monitoring panen raya padi pada Kamis (16/2). "Kalau luasan khusus untuk Kecamatan Nogosari untuk Februari ini sekitar 2.000 hektare. Kemudian kalau untuk Boyolali untuk Februari kita rencanakan panen itu 10.487 hektare. Untuk bulan ini Alhamdulillah lumayan cukup panennya," kata Bambang.

Sekretaris Komisi 2 Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten Boyolali, Gamma Wijaya mengungkapkan apresiasinya kepada Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Desa Guli yang setiap bulan melakukan koordinasi untuk meningkatkan provitas hasil pertanian mereka.

"Makanya dari hasil panen yang sudah kita panen raya pada pagi hari ini di desa Guli panen raya padi ini sangat sukses. Walaupun ada kendala sedikit dari aspirasi para petani tadi ada hewan keong tapi bisa diantisipasi. Maka dari itu pagi hari ini panennya sukses. Di Kecamatan Nogosari ada sekitar 70 hektare dan untuk lumpung pangan atau terkait padi Kecamatan Nogosari khususnya di Boyolali aman," ungkap Gamma.

Kepala Desa Guli, Eko Fahrudin menjelaskan bahwa panen raya padi di wilayah dapat berhasil karena menggunakan teknologi yang mendukung pertanian. Mulai dari penanaman, pemupukan hingga pemanenan. "Di sini mesin tanam sudah terpakai, mesin penyemprotan untuk pemupukan sudah terpakai, panen juga biasanya sudah pakai mesin. Alhamdulillah iya termasuk sukses. Dengan hamparan 70 hektare untuk menghasilkan per hektare biasanya 6 sampai 7 ton," terangnya. (R-3)-f

Undip Raih Perunggu di Thailand Inventor Day

SEMARANG (KR) - Mahasiswi Program Studi D4 Teknik Infrastruktur Sipil dan Perancangan Arsitektur, Sekolah Vokasi, Universitas Diponegoro (Undip), terdiri Nazilatul Hidayah, Nurahma Fitri Winduastuti, Mia Sofia-tus Solikah, Sheny Widyasari, Rizky Eka Saputri, dan Kinanti Dianing Pramudya Wardhani berhasil menorehkan prestasi. Tim mahasiswa ini memperoleh medali perunggu dalam Thailand Inventor Day belum lama ini. Ketua tim Nazilatul Hidayah kepada pers Sabtu (18/2) menyampaikan kegiatan diselenggarakan oleh National Research Council of Thailand (NRCT) di Bangkok International Trade and Exhibition Center (BTEC) Bangkok awal pekan Februari lalu.

Dalam pelaksanaannya, ujanjarnya, NRCT bekerja sama dengan 59 Organisasi Internasional, salah satunya Indonesian Invention and Innovation Promotion Association (INNOPA) sehingga Indonesia dapat turut andil dalam mengirimkan delegasinya. "Kegiatan ini di ikuti oleh 469 tim dari 57 Negara dan yang terbagi menjadi 8 bidang lomba inovasi proyek. Wallware Team Undip ini mewakili Indonesia dengan mengungkap proyek "Arduino-Based Gardening Wallware Software with Hydrogel Equipped Interactive Website Design Provider" berhasil memperoleh medali perunggu" ujanjarnya. (Sgi)-f



KR-Istimewa

Tim mahasiswa Undip meraih perunggu di Thailand Inventor Day.

PLN Amankan Suplai Listrik dan Bantu Pengungsi

SEMARANG (KR) - PLN melakukan gerak cepat dalam menjaga keselamatan warga terdampak banjir Semarang dari sengatan listrik dan terus menjaga pasokan listrik agar tetap aman, usai hujan lebat yang mengakibatkan banjir di beberapa lokasi. Walikota Semarang Hevearita G. Rahayu memberikan apresiasi atas langkah cepat petugas PLN di lapangan yang sigap dan siaga melakukan pengamanan listrik.

"Terima kasih kepada PLN atas bantuan dan sinergi nya, bergerak bersama Pemerintah Kota Semarang dalam menangani Banjir ini," ungkapnya. Sebanyak 78 gardu dari 178 gardu yang terdampak berhasil dinormalkan oleh petugas PLN di lapangan. Sementara itu, hingga saat ini Sabtu (18/2) pukul 20.00 WIB, prosentase listrik pelanggan yang berhasil dinyalakan kembali mencapai 47%.

Manager PLN UP3 Semarang, Elpis Sinambela menjelaskan PLN langsung gerak cepat mengamankan pasokan listrik saat banjir melanda. PLN menerjunkan petugas untuk bisa mengamankan infrastruktur ke-listrikan, peralatan pendukung dan memberi bantuan berupa selimut dan kasur bagi warga yang mengungsi. PLN memastikan keandalan pasokan ke-listrikan di beberapa titik evakuasi. Menyiagakan genset mobile dan peralatan penunjang lain.

"Tim PLN bergerak cepat dengan fokus utama memastikan listrik di lokasi banjir untuk keamanan warga terdampak di kawasan Durenan, Dadapan, Klipang, Sendangmulyo, Meteseh, Rowosari, Kalikayen, Watukebo dan Blancir, selanjutnya kami menyediakan dan menjaga keandalan pasokan listrik di lokasi pengungsian dengan genset mo-

bile dan peralatan penunjang lain," ujar Elpis.

Selain melakukan pengamanan dan pemulihan sistem ke-listrikan, PLN juga turut membantu masyarakat

terdampak banjir dengan bantuan kasur dan selimut untuk 40 KK terdampak. Bantuan ini diharapkan dapat mencukupi kebutuhan sementara masyarakat

hingga kondisi pulih. "Semoga kondisinya dapat segera membaik, masyarakat terdampak dapat menjalani aktivitas seperti sediakala," tutup Elpis. (Cha)-f



KR-Chandra AN

PLN membagikan matras busa para pengungsi korban banjir di Perumahan Durenan Semarang.

RAPERDA FASILITASI PENYELENGGARAAN PESANTREN

Pansus Minta Agar Segera Disahkan dan Ditetapkan

SALATIGA (KR) - Panitia Khusus (Pansus) Rancangan Peraturan Daerah (Raperda) Fasilitasi Penyelenggaraan Pesantren DPRD Salatiga meminta raperda tersebut segera disahkan dan ditetapkan. Pembahasan raperda telah memasuki tahap akhir.

Jika sudah disahkan, Perda ini akan mengakomodasi masukan dari pengelola pondok pesantren (ponpes) dan bermanfaat bagi pengembangan pesantren di Kota Salatiga.

Pernyataan ini ditegaskan Ketua Pansus Raperda Fasilitasi Penyelenggaraan Pesantren DPRD Salatiga M Miftah, se usai rapat dengar pendapat pembahasan di ruang Serba Guna DPRD Salatiga, Jumat (17/2) sore.

Rapat dihadiri para ulama, pengasuh pesantren, akademisi, dan

lainnya. "Raperda Fasilitasi Penyelenggaraan Pesantren telah disusun dan melibatkan elemen baik dari tokoh Islam, maupun masukan dari pengelola pondok pesantren. Kami berharap tahapan berikutnya adalah proses pengesahan, penetapan, dan penerapan di Kota Salatiga," tandas Miftah.

Pada dengar pendapat itu juga dihadiri anggota DPRD Riawan Woro dan Aslinda (Gerindra), serta Basirin (PKB). Menurut Miftah, semangat dari adanya Perda

Fasilitasi Penyelenggaraan Pesantren, adalah peran pesantren dalam pembentukan serta memperkuat karakter dan akhlak, sehingga menunjang keberadaan Salatiga sebagai Kota Pendidikan. Pesantren merupakan lembaga non formal yang dipimpin pengasuh atau kiai yang berperan dalam pembentukan santri.

Selain itu pesantren juga memberikan pendidikan wawasan kebangsaan dalam rangka menumbuhkan cinta tanah air. Sementara, KH M Ghufron dari Ponpes Darul Hadlonah Blotongan Salatiga mengungkapkan, pesantren merupakan alternatif pendidikan di masyarakat yang membekali santri di bidang dakwah dan pemberdayaan. Dengan adanya Perda Fasilitasi Penyelenggaraan Pe-

santren ini, maka pemerintah dalam hal ini Pemkot Salatiga harus mengapresiasi dan ikut bertanggung jawab dalam pendidikan santri.

Ia mengapresiasi kepada DPRD yang telah meminta masukan kepada tokoh Islam dan pengelola pondok pesantren dalam penyusunan Raperda Fasilitasi Penyelenggaraan Pesantren. Termasuk dilibatkan dalam proses pembahasan.

Di Salatiga terdapat 47 pondok pesantren yang selama ini menjadi sebagai lembaga pendidikan non formal yang telah mendukung Salatiga sebagai Kota Pendidikan. "Pesantren turut serta menciptakan moderasi beragama, yang mampu memahami dan toleran," katanya. (Sus)-f

Banjir Surut, Warga Kembali ke Rumah

SUKOHARJO (KR) - Warga terdampak banjir luapan Sungai Bengawan Solo yang sebelumnya dievakuasi ke tempat pengungsian kembali ke rumah. Banjir telah surut dan dimanfaatkan warga untuk melakukan pembersihan lumpur dan sampah. Aktivitas warga belum sepenuhnya normal mengingat rumah mereka masih kotor dan rawan banjir susulan dampak cuaca ekstrem berupa peningkatan curah hujan.

Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Sukoharjo Ariyanto Mulyatmojo, Minggu (19/2) mengatakan, banjir luapan Sungai Bengawan Solo sudah surut. Kondisi tersebut langsung dimanfaatkan warga untuk meninggalkan tempat pengungsian dan kembali ke rumah. Tempat pengungsian dipastikan sudah tidak ada pengungsi lagi. Namun demikian, petugas gabungan dan

peralatan tanggap bencana alam masih disiagakan di tempat pengungsian seperti di balai desa dan kantor kecamatan.

Banjir diketahui surut sejak Sabtu (18/2) kemarin dan sepeleuhnya kering pada Minggu (19/2). Surutnya banjir sangat dipengaruhi kondisi cuaca yang sudah tidak lagi hujan deras. Hal ini berdampak pada penurunan debit air Sungai Bengawan Solo dan sungai lainnya yang melintas di wilayah Kabupaten Sukoharjo.

Kembalinya warga ke rumah juga mendapat pendampingan dari petugas gabungan. Warga diantar dari tempat pengungsian sampai ke rumah untuk mempermudah dan mempercepat akses. Sebab beberapa warga yang dievakuasi pada saat banjir terjadi banyak di antara mereka merupakan perempuan, anak-anak dan lanjut usia. Bahkan beberapa di antaranya

mengalami kesulitan berjalan dan perlu penanganan petugas. "Banjir sudah surut dan warga sudah meninggalkan tempat pengungsian. Sekarang warga kembali ke rumah dan melakukan pembersihan dari lumpur dan sampah dampak banjir luapan Sungai Bengawan Solo," ujanjarnya.

Petugas dari tim gabungan masih membantu warga melakukan pembersihan rumah dan pemenuhan kebutuhan logistik. Hal ini sebagai bantuan mengingat warga baru saja menjadi korban bencana alam banjir. Pembersihan lumpur dan sampah dilakukan petugas dengan menggunakan sejumlah peralatan. Langkah tersebut diharapkan bisa mempercepat rumah dan lingkungan sekitar menjadi bersih sehingga segera dapat ditempati warga. "Warga yang tinggal di aliran Sungai Bengawan Solo dan sungai lainnya serta masyarakat

terdapat waspada bencana alam banjir, tanah longsor dan angin kencang karena pengaruh cuaca ekstrem. Petugas dari tim gabungan tetap masih disiagakan," lanjutnya.

BPBD Sukoharjo melihat meski banjir sudah surut namun aktivitas warga masih belum normal. Selain melakukan pembersihan rumah dan lingkungan, warga juga dihadapkan dengan kerawanan banjir susulan. Sebab debit air Sungai Bengawan Solo meski sudah surut, namun dianggap masih tinggi dan berpeluang kembali meluap apabila hujan deras turun lagi. Beberapa wilayah terus dipantau BPBD Sukoharjo dan petugas gabungan karena paling rawan terdampak banjir luapan Sungai Bengawan Solo. Salah satunya yakni di Dukuh Nusupan, Desa Kadokan, Kecamatan Grogol. (Mam)-f

DIAPRESIASI OLEH DIRUT BPJS KESEHATAN

Mutu Pelayanan RSUD KRMT Wongsonegoro

SEMARANG (KR) - Direktur Utama (Dirut) BPJS Kesehatan, Ali Ghufron Mukti mengapresiasi upaya yang dilakukan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) KRMT Wongsonegoro Semarang yang berhasil melakukan transformasi mutu layanan kesehatan dengan baik. Ia menilai, pelayanan yang mudah dan nyaman yang dihadirkan, mulai dari pendaftaran hingga kepulangan sangat memudahkan pasien. Kemudahan ini juga didukung dengan penerapan inovasi yang mengikuti perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat.

"Mulai dari pendaftaran, peserta sudah dilayani dengan sistem antrean online yang terintegrasi dengan sistem antrean BPJS Kesehatan. Tidak hanya itu, rumah sakit juga sudah memanfaatkan

rekam medis elektronik, sehingga pasien bisa segera dilayani," kata Ali Ghufron Mukti saat berkunjung ke rumah sakit milik Pemerintah Kota Semarang, Sabtu (18/2). Tak hanya itu, Ghufron juga mengapresiasi layanan RSUD KRMT Wongsonegoro yang memperhatikan kenyamanan bagi pendamping pasien. Hal tersebut dibuktikan dengan penyediaan fasilitas tambahan seperti makan pagi untuk penunggu pasien kelas III, ruang tunggu khusus untuk pendamping pasien ICU, ruang bermain anak, taman hijau terbuka, dan fasilitas lainnya.

"Saat ini, BPJS Kesehatan mendorong seluruh fasilitas kesehatan untuk melakukan transformasi mutu layanan menjadi lebih baik. Dalam implementasinya, kini RSUD KRMT Wongsonegoro su-

dah menerapkannya sudah sejak lama. Luar biasa pelayanannya benar-benar nyaman, bravo untuk RSUD KRMT Wongsonegoro," seru Ghufron. Pada kesempatan sama, Direktur RSUD KRMT Wongsonegoro, Susi Herawati menyatakan, rumah sakit yang dipimpinnya memang diproyeksikan sebagai rumah sakit milik pemerintah yang mampu bersaing dengan rumah sakit swasta. Hal itu ditunjukkan dari banyaknya program peningkatan mutu, mulai dari bangunan gedung, sarana-prasarana, sistem informasi dan teknologi, serta Sumber Daya Manusia (SDM).

"Kami ingat betul bahwa Walikota berpesan kepada kami untuk bisa menjadikan RSUD ini sebagai rumah sakit kepercayaan publik. Seluruh layanan sudah kekinian, sinkron dengan antrean

online dan pelayanan di poliklinik tanpa menggunakan dokumen. Medical record secara otomatis sudah dapat diakses oleh nurse station melalui billing system, jadi pasien akan dilayani dengan sangat cepat," ujar Susi.

Salah satu hal yang ditekankan oleh manajemen RSUD KRMT Wong-

sonegoro adalah keseriusan menjaga integritas pemberian layanan. Untuk itu, pihaknya menyebut telah memanfaatkan teknologi pemindai sidik jari (fingerprint) guna memvalidasi kebenaran data pasien sehingga meminimalisir penyalahgunaan kepesertaan JKN. (Ati)-f



KR-Istimewa

Dirut BPJS Kesehatan, Ali Ghufron Mukti didampingi Direktur RSUD KRMT Wongsonegoro, Susi Herawati melakukan kunjungan bersama.